

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas SMPN 5 Banjarbaru

Nama Sekolah : SMPN 5 Banjarbaru

NPSN/NIS : 30304588/201151002054

1) Jalan : Jalan R.O Ulin Km. 33

2) Kelurahan : Loktabat Selatan

3) Kecamatan : Banjarbaru Selatan

4) Kota : Banjarbaru

5) Provinsi : Kalimantan Selatan

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1991

Nomor Telpon : 0511 4774433

E-mail : smpn5bjb_data@yahoo.com

b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Banjarbaru

1) Visi Sekolah

“Membentuk siswa yang CERDAS, TERDIDIK, TERAMPIL
berwawasan lingkungan dan IPTEK berdasarkan Iman dan Taqwa”

2) Misi Sekolah

a) Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar.

- b) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.
- d) Membiasakan salam, senyum, sapa, sopan dan santun.
- e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keterampilan.
- f) Meningkatkan wawasan siswa dalam bidang IPTEK.
- g) Meningkatkan kepedulian terhadap pemeliharaan, pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui kegiatan pendidikan lingkungan hidup.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Banjarbaru

SMPN 5 Banjarbaru merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga berbagai kebutuhan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pada umumnya dapat terpenuhi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Ruangan di SMPN 5 Banjarbaru

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	32 ruang	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
3	Ruang Lab. IPA	2 ruang	Baik
4	Ruang Kesenian	1 ruang	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1 ruang	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1 ruang	Baik
7	Ruang Serbaguna/ Aula	1 ruang	Baik
8	Ruang Kepsek	1 ruang	Baik
9	Ruang Guru	2 ruang	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
11	Ruang BK/ BP	1 ruang	Baik
12	Ruang Gudang	1 ruang	Baik

Lanjutan Tabel 4.1

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
13	Ruang Dapur	1 ruang	Baik
14	Ruang UKS	1 ruang	Baik
15	Ruang PMR/Pramuka	1 ruang	Baik
16	Ruang Ibadah	1 ruang	Baik
17	Ruang Koperasi	1 ruang	Baik
18	Ruang Ganti	1 ruang	Baik
19	Ruang Kantin	1 ruang	Baik
20	Ruang Bangsal Kendaraan	2 ruang	Baik
21	Ruang Penjaga/Satpam	1 ruang	Baik
22	Ruang KM/WC	24 ruang	Baik
23	Ruang Menara/Pompa Air	2 ruang	Baik

d. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 5 Banjarbaru

Guru dan karyawan SMPN 5 Banjarbaru tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 52 orang guru, 5 orang tenaga administrasi dan 7 orang karyawan (Lihat pada Lampiran 2).

e. Keadaan Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Banjarbaru

Peserta didik kelas VII SMPN 5 Banjarbaru berjumlah 319 siswa, yang terdiri dari 143 laki-laki dan 176 perempuan. Lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Banjarbaru

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	15	17	32
VII B	16	16	32
VII C	15	17	32
VII D	14	17	31
VII E	14	18	32
VII F	14	18	32
VII G	13	19	32
VII H	13	19	32
VII I	15	17	32
VII J	14	18	32
Jumlah	143	176	319

f. Jadwal Belajar

Selama masa pandemi Covid-19 seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (*online*) setiap hari senin sampai jum'at. Namun dengan adanya perizinan dari pemerintah untuk dapat melaksanakan kegiatan di sekolah. Saat ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (*online*) dan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) sehingga jadwal belajar di SMPN 5 Banjarbaru sering kali mengalami perubahan karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Eksperimen

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran secara daring diantaranya adalah persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, materi, video pembelajaran, media, soal *pretest* dan *posttest*. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam	Pokok Bahasan
1	Jum'at, 29 Oktober 2021	1 – 2 (<i>Online</i>)	1. <i>Pretest</i> 2. Pengertian PLSV 3. Operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk setara pada PLSV

Lanjutan Tabel 4.3

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam	Pokok Bahasan
2	Jum'at, 5 November 2021	2 – 3 (<i>offline</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operasi perkalian dan pembagian pada PLSV 2. Penyelesaian permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan PLSV 3. <i>Posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran secara daring diantaranya adalah persiapan RPP model pembelajaran ASSURE, alat peraga, materi, media, lembar kerja siswa dan soal *pretest* dan *posttest*. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan. Lebih jelasnya lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam	Pokok Bahasan
1	Kamis, 28 Oktober 2021	1 – 2 (<i>online</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pretest</i> 2. Pengertian PLSV 3. Operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk setara pada PLSV
2	Selasa, 2 November 2021	1 – 2 (<i>online</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operasi perkalian dan pembagian bentuk setara pada PLSV

Lanjutan Tabel 4.4

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam	Pokok Bahasan
			2. Penyelesaian permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan PLSV 3. <i>Posttest</i>

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke grup *whatsapp* kelas untuk mengucapkan salam dan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk absen melalui *google form*. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu sebelum guru memberikan link untuk mengakses video pembelajaran. Kemudian guru membagikan link video pembelajaran dan file materi kepada peserta didik. Pada awal video pembelajaran guru mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu tentang bentuk aljabar. Dan juga guru menyapaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama belajar serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar walaupun keadaan proses belajar mengajar belum sepenuhnya normal.



Gambar 4.1 Dokumentasi Pembelajaran *Online*

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi tentang pengertian persamaan linier satu variabel dan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk setara pada persamaan linier satu variabel. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami dalam video pembelajaran melalui grup *whatsapp* ataupun *chat* pribadi. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam di grup *whatsapp*.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik di kelas. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama belajar serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi tentang operasi perkalian dan pembagian bentuk setara pada persamaan linier satu variabel serta permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.



Gambar 4.2 Dokumentasi Pembelajaran *Offline*

c) Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk belajar selama

beberapa menit sebelum guru memberikan soal *posttest*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. Setelah waktunya habis guru menutup pelajaran dengan salam.



Gambar 4.3 Dokumentasi Saat Mengerjakan *Posttest*

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga pada materi persamaan linier satu variabel yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas VII F SMPN 5 Banjarbaru.

1) Pertemuan pertama

a) Tahap *Analyze Learner Characteristics*

Guru melakukan pengamatan dan penggalian informasi yang dilakukan saat observasi dan diperoleh:

- (a) Sebagian besar peserta didik kurang aktif karena pembelajaran sering dilakukan melalui grup *WhatsApp* sehingga peserta didik kurang tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- (b) Peserta didik rata-rata berusia 11-13 tahun.
- (c) Sebagian besar peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan SD.
- (d) Mayoritas gaya belajar yang dimiliki peserta didik yaitu gaya belajar audio visual.

Sebelum proses pembelajaran dilanjutkan untuk mengetahui kemampuan awal dari setiap peserta didik maka guru terlebih dahulu memberikan soal tes awal (*pretest*) kepada peserta didik.

b) Tahap *State Objectives*

Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- (1) Peserta didik menunjukkan sikap percaya diri dalam berinteraksi secara efektif saat kegiatan pembelajaran.
- (2) Peserta didik dapat menjelaskan bentuk persamaan linier satu variabel.
- (3) Peserta didik dapat menentukan penyelesaian dari persamaan linier satu variabel dengan cara ditambah dan dikurang.

c) Tahap *Select Methods, Media, and Materials*

Guru menentukan metode, teknologi, media dan bahan ajar yang akan digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran.

d) Tahap *Utilize Media and Materials*

Guru memanfaatkan media dan bahan ajar yang telah ditentukan, diantaranya:

- (1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati *share screen* yang ditampilkan guru.

- (2) Guru mengulas kembali materi bentuk aljabar sebagai dasar utama pembelajaran.
- (3) Peserta didik memberikan reaksi dengan mengemukakan pendapat/ pertanyaan terhadap materi bentuk aljabar.
- (4) Guru mengenalkan materi persamaan linier satu variabel yang akan dipelajari dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- (5) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk diskusi kelompok.

e) Tahap *Require Learner Participation*

Guru melibatkan partisipasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan langkah:

- (1) Guru memberikan beberapa permasalahan yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian peserta didik diminta untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan tersebut.
- (2) Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menemukan konsep dari persamaan linier satu variabel.
- (3) Peserta didik menemukan konsep persamaan linier satu variabel kemudian peserta didik menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.
- (4) Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.
- (5) Guru menyampaikan materi menggunakan alat peraga untuk memvalidkan informasi yang telah diperoleh peserta didik.
- (6) Peserta didik berperan aktif dalam penggunaan alat peraga.

(7) Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami.

f) Tahap *Evaluate and Revise*

Pada tahap ini guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik:

- (1) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi individu yang di berikan guru.
- (2) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (3) Guru melakukan evaluasi terhadap metode, media dan bahan ajar melalui pengamatan dan tanya jawab dengan peserta didik.

2) Pertemuan kedua

a) Tahap *Analyze Learner Characteristics*

Guru melakukan pengamatan dan penggalian informasi yang dilakukan saat observasi dan diperoleh.

- (1) Sebagian besar peserta didik kurang aktif karena pembelajaran sering dilakukan melalui grup *WhatsApp* sehingga peserta didik kurang tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Peserta didik rata-rata berusia 11-13 tahun.
- (3) Sebagian besar peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan SD.
- (4) Mayoritas gaya belajar yang dimiliki peserta didik yaitu gaya belajar audio visual.

b) Tahap *State Objectives*

Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- (1) Peserta didik menunjukkan sikap percaya diri dalam berinteraksi secara efektif saat kegiatan pembelajaran.

- (2) Peserta didik dapat menentukan penyelesaian dari persamaan linier satu variabel dengan cara dikali dan dibagi.
- (3) Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan persamaan linier satu variabel.

c) Tahap *Select Methods, Media, and Materials*

Guru menentukan metode, teknologi, media dan bahan ajar yang akan digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran.

d) Tahap *Utilize Media and Materials*

Guru memanfaatkan media dan bahan ajar yang telah ditentukan, diantaranya:

- (1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati *share screen* yang ditampilkan guru.
- (2) Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Guru memberikan informasi berupa cakupan materi yang akan dipelajari dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- (4) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk diskusi kelompok.

e) Tahap *Require Learner Participation*

Guru melibatkan partisipasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan langkah:

- (1) Guru memberikan beberapa permasalahan yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian peserta didik diminta untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

- (2) Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKS.
- (3) Peserta didik menemukan konsep persamaan linier satu variabel kemudian siswa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.
- (4) Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.
- (5) Guru menyampaikan materi menggunakan alat peraga untuk memvalidkan informasi yang telah diperoleh peserta didik.
- (6) Peserta didik berperan aktif dalam penggunaan alat peraga.
- (7) Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami.

f) Tahap *Evaluate and Revise*

Pada tahap ini guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik:

- (1) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (2) Guru memberikan soal evaluasi berupa *posttest*.
- (3) Guru melakukan evaluasi terhadap metode, media dan bahan ajar melalui pengamatan dan tanya jawab dengan peserta didik.

4. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

Data kemampuan awal peserta didik adalah nilai yang diperoleh dari hasil pengerjaan peserta didik terhadap soal *pretest* yang diberikan sebelum peserta didik menerima materi yang akan dipelajari. Berikut adalah deskripsi kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12.

Tabel 4.5 Deskripsi Kemampuan Awal Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
0 - 20	2	12,50 %	Sangat Kurang
21 - 40	7	43,75 %	Kurang
41 - 60	7	43,75 %	Cukup
61 - 80	0	0,00 %	Baik
81 - 100	0	0,00 %	Sangat Baik
Jumlah	16	100 %	-

Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan Awal Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
0 - 20	1	6,25 %	Sangat Kurang
21 - 40	8	50,00 %	Kurang
41 - 60	7	43,75 %	Cukup
61 - 80	0	0,00 %	Baik
81 - 100	0	0,00 %	Sangat Baik
Jumlah	16	100 %	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup baik. Sehingga menunjukkan adanya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan guru.

5. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians *Pretest* Peserta Didik

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *pretest* dapat dilihat pada Lampiran 13. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal Peserta Didik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Kelas_Eksperimen	16	17	60	38.63	14.605	213.317
Pretest_Kelas_Kontrol	16	17	60	41.81	12.671	160.562
Valid N (listwise)	16					

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi dan varians kemampuan awal peserta didik (*pretest*) di kelas VII F dan VII I berbeda. Dengan selisih nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik yakni 3,18.

6. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Deskripsi hasil belajar siswa dilihat pada tes akhir (*posttest*) pada materi persamaan linier satu variabel yang di berikan ke kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga dan dengan model pembelajaran konvensional. Tes dilakukan pada pertemuan kedua. Berikut adalah deskripsi hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.8 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
0 - 20	0	0,00 %	Sangat Kurang
21 - 40	0	0,00 %	Kurang
41 - 60	0	0,00 %	Cukup
61 - 80	10	62,50 %	Baik
81 - 100	6	37,50 %	Sangat Baik
Jumlah	16	100 %	-

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
0 - 20	0	0,00 %	Sangat Kurang
21 - 40	0	0,00 %	Kurang
41 - 60	1	6,25 %	Cukup
61 - 80	11	68,75 %	Baik
81 - 100	4	25,00 %	Sangat Baik
Jumlah	16	100 %	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sebelumnya nilai kemampuan awal peserta didik berada di bawah kategori cukup. Namun setelah di ajarkan materi persamaan linier

satu variabel menggunakan *treatment*, nilai hasil belajar peserta didik berada di atas kategori cukup.

7. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians *Posttest* Peserta Didik

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians hasil *posttest* dapat dilihat pada Lampiran 14. Adapun deskripsi hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest_Kelas_Eksperimen	16	63	100	79.06	9.678	93.663
Posttest_Kelas_Kontrol	16	47	97	74.56	12.925	167.063
Valid N (listwise)	16					

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi dan varians *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dengan selisih nilai rata-rata peserta didik yakni 4,50.

8. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar

a. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Eksperimen Berbantu Alat Peraga

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga maka akan dianalisis dengan menggunakan uji gain ternormalisasi berdasarkan data *pretest* dan *posttest* peserta didik. Skor gain ternormalisasi kelas VII F SMPN 5 Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Presentase Kriteria *N-Gain* Kelas Eksperimen

Nilai N-Gain	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah	0	0,00 %
$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang	10	62,50 %
$N\text{-gain} > 0,7$	Tinggi	6	37,50 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 6 peserta didik dengan nilai gain $\geq 0,7$ sehingga masuk pada kriteria “Tinggi” dan 10 peserta didik dengan nilai gain yang berada pada interval $0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$ sehingga masuk pada kriteria “Sedang”. Dengan rata-rata nilai N-Gain 0,6435 sehingga masuk pada kategori “Sedang”. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

b. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran konvensional maka akan dianalisis dengan menggunakan uji gain ternormalisasi berdasarkan data *pretest* dan *posttest* peserta didik. Skor gain ternormalisasi kelas VII I SMPN 5 Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Presentase Kriteria *N-Gain* Kelas Kontrol

Nilai N-Gain	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah	3	18,75 %
$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang	8	50,00 %
$N\text{-gain} > 0,7$	Tinggi	5	31,25 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 5 peserta didik dengan nilai $gain \geq 0,7$ sehingga masuk pada kriteria “Tinggi”, 8 peserta didik dengan nilai gain yang berada pada interval $0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$ sehingga masuk pada kriteria “Sedang” dan 3 peserta didik dengan nilai $gain < 0,3$ sehingga masuk pada kriteria “Rendah”. Dengan rata-rata nilai N-Gain 0,5516 sehingga masuk pada kategori “Sedang”. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas kontrol setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

9. Deskripsi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan pengamatan terhadap aktivitas guru. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru matematika bapak H. Abdul Salam, S.Pd. Data yang diperoleh dari hasil observasi guru sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga pada materi persamaan linier satu variabel (PLSV) memperoleh nilai 68,88% yang berarti tingkat keberhasilan guru berada pada kategori baik.
- b. Pada pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga pada materi persamaan linier satu variabel (PLSV)

memperoleh nilai 71,11% yang berarti tingkat keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori baik.

10. Analisis Data

a. Uji Normalitas Skor N-Gain

Rangkuman hasil uji normalitas data *N-Gain Score* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Uji Normalitas *N-Gain Score*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_ Score	Eksperimen	.137	16	.200*	.968	16	.807
	Kontrol	.119	16	.200*	.937	16	.313

Dari tabel di atas pada taraf sig. 0,05 diperoleh nilai sig. N-Gain kelas eksperimen bernilai 0,807 > 0,05 dan nilai sig. N-Gain kelas kontrol bernilai 0,313 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Lihat pada Lampiran 17.

b. Uji Homogenitas Skor *N-Gain*

Uji homogenitas data *N-Gain Score* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas *N-Gain Score*

NGain_Score			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.042	1	30	.316

Dari tabel di atas pada taraf sig. 0,05 diperoleh $0,316 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Lihat pada Lampiran 18.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T-tes

Uji hipotesis menggunakan data dari nilai gain ternormalisasi yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Uji *Independent Sample T-Test Score N-Gain*

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
NGain Score	Equal variances assumed	1.236	30	.226	.09187	.07433	-.05993	.24368

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) bernilai $0,226 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga dengan model pembelajaran konvensional sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel di kelas VII SMPN 5 Banjarbaru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 19.

11. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran ASSURE

Untuk dapat mengetahui efektifitas model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga ditinjau dari dua hal yakni, skor N-Gain dan lembar observasi peserta didik. Langkah pertama, nilai *N-Gain* yang telah diperoleh diolah menjadi bentuk persentase (%). Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan *N-Gain Score*

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	<i>N-Gain Score</i>	Persentase (%)
38,63	79,06	0,6435	64,3477

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *N-Gain Score* kelas eksperimen (model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga) sebesar 64,3477 atau 64,3 termasuk dalam kategori cukup efektif. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rusla Layn dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran ASSURE efektif digunakan. Sebab pada penelitiannya memberikan interaksi yang baik dalam aktivitas peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹ Maka pada penelitian ini perlu adanya beberapa revisi dalam menentukan metode ataupun media saat pembelajaran selanjutnya agar model pembelajaran ASSURE ini dapat meningkat menjadi efektif. Adapun hal yang lebih diperhatikan dalam menggunakan model pembelajaran ASSURE yaitu pengajar supaya lebih menyusun dengan baik perangkat pembelajaran yang menarik agar

¹Muhammad Ruslan Layn, "Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE Materi Kekongruenan dan Kesebangunan terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Kota Sorong" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 47.

dapat lebih meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik yang disesuaikan dengan keadaan kelas sehingga dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar.

Menurut Ekawati Tiwi berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator dalam keefektivan model pembelajaran, diantaranya: 1) pengorganisasian kelas dengan baik; 2) adanya komunikasi secara aktif; 3) penguasaan dan antusias peserta didik dalam pembelajaran; 4) sikap positif peserta didik; 5) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 6) melibatkan keaktifan peserta didik; 7) menarik minat dan perhatian peserta didik; 8) membangkitkan motivasi peserta didik; 9) memanfaatkan alat peraga; 10) pemberian pujian.²

Maka langkah selanjutnya ialah melihat hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi peserta didik, diperoleh data bahwa:

- a. Pada pertemuan pertama, keberhasilan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran berdasarkan indikator sebesar 72,00% yang artinya efektif.
- b. Pada pertemuan kedua, keberhasilan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran berdasarkan indikator sebesar 70,00% yang artinya efektif.

²Ekawati Tiwi, *“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang”* (Skripsi, FTK, Palembang, 2017).

Sehingga berdasarkan keefektifan model pembelajaran yang dilihat dari hasil lembar observasi peserta didik dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga efektif digunakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi *treatment* model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberi *treatment* model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga. Sedangkan pada kelas kontrol tes awal (*pretest*) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi *treatment* model konvensional dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberi *treatment* model konvensional.

Berdasarkan analisis tentang hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga pada materi persamaan linier satu variabel terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik 38,63 yang artinya kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen saat pelaksanaan *pretest* berada dalam kategori kurang. Sedangkan setelah adanya *treatment* menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik 79,08 yang artinya kemampuan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen saat pelaksanaan *posttest* berada dalam kategori baik. Dan berdasarkan analisis tentang hasil belajar peserta didik kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran

konvensional pada materi persamaan linier satu variabel terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik 41,81 yang artinya kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen saat pelaksanaan *pretest* berada dalam kategori cukup. Sedangkan setelah adanya *treatment* menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik 74,56 yang artinya kemampuan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen saat pelaksanaan *posttest* berada dalam kategori baik.

Setelah dilakukan analisis perbedaan dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen terlihat bahwa rata-rata nilai N-Gain bernilai 0,6435 masuk pada kategori “Sedang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VII F SMPN 5 Banjarbaru setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga.

Sedangkan pada kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata nilai N-Gain bernilai 0,5516 yang masuk pada kategori “Sedang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VII I SMPN 5 Banjarbaru setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *independent sample t-test* dari data *N-Gain Score* diperoleh hasil $0,226 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel (PLSV). Dan berdasarkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik pada kelas yang diberi *treatment* model

pembeajaran ASSURE berbantu alat peraga menunjukkan adanya selisih sebesar 40,43 yang masuk pada kategori kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Namun, melihat dari rata-rata yang diperoleh antar kedua kelas terlihat bahwa terdapat perbedaan. Yakni rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 40,43 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 32,75. Hal tersebut terjadi karena adanya suasana yang berbeda saat peserta didik kelas eksperimen melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di mana suasana kelas menjadi lebih hidup, karena adanya keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan ataupun merespon pertanyaan dari peserta didik lain cukup baik. Begitu juga saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari juga cukup baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Desi Tri Utami bahwa penggunaan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan/*treatment*.³ Berdasarkan hasil penelitian Abdul Khaliq diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga menyebabkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.⁴

³Desi Tri Utami, "*Peningkatan Komunikasi dan Hasil...*,

⁴Abdul Khaliq, "Implementasi Model Pembelajaran ASSURE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah" dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Kependidikan Media: Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No.3, 2016, h. 90.

Dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan pengajar dituntut untuk semaksimal mungkin menentukan metode, media dan bahan ajar apa yang digunakan berdasarkan karakteristik peserta didik dan tujuan yang ditentukan agar kegiatan pembelajaran bisa mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Tentunya pembelajaran seperti ini akan menjadi lebih berkesan dan menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif. Dan dengan adanya peran alat peraga dalam pembelajaran menjadikan peserta didik menjadi lebih paham terhadap konsep dari materi. Penggunaan alat peraga saat proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan teori dengan kenyataan, baik dengan mengamati ataupun dengan berperan langsung dalam penggunaan alat peraga itu sendiri. Sehingga peserta didik menjadi yakin akan kebenaran konsep dari materi yang diajarkan⁵. Alat peraga merupakan benda yang membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata dan menarik minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil aplikasi model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga pada pembelajaran matematika materi Persamaan Linier Satu Variabel memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya adalah: a) Peserta didik lebih berperan aktif karena pembelajaran berpusat pada peserta didik itu sendiri; b) Memudahkan siswa dalam memahami materi karena pembelajaran berbasis media dan teknologi sehingga dapat sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik; c) Dalam penyampaian materi guru tidak lagi mendominasi,

⁵Lilis Kartika, dkk, "Penggunaan Alat Peraga dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa" dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, Vol. 2 No. 1, 2020, h. 9.

namun peserta didik mempelajarinya sendiri dengan cara berkelompok; d) Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan; e) Peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep materi karena adanya alat peraga. Sedangkan kelemahan yang timbul dari pengaplikasian model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga ialah memerlukan waktu yang cukup lama dan adanya beberapa peserta didik yang belum terbiasa presentasi, sehingga ketika mempresentasikan hasil diskusinya cenderung gugup dan suaranya pelan

Ada beberapa hal yang memicu kurang maksimalnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran ASSURE berbantu alat peraga, diantaranya: 1) Koneksi jaringan yang naik turun sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) Kurangnya kedisiplinan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas; 3) Waktu mengajar yang terbatas sehingga hanya bisa di laksanakan dua kali pertemuan; 4) Jadwal yang belum tetap sehingga menyebabkan sewaktu-waktu terdapat perubahan.

Kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan. Karena terdapat hubungan antara kemampuan pemahaman konsep terhadap hasil belajar.⁶ Dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep maka akan meningkat pula hasil belajar yang akan diperoleh dan akan semakin tinggi tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, sangat perlunya kreativitas pengajar dalam memilih dan memilah model pembelajaran, pendekatan ataupun metode mengajar

⁶Friska Nur Fadilla Nastiti, dkk, "Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Plosoklaten Pada Materi Lingkaran" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 14.

yang akan digunakan. Agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif, efektif dan efisien.